


Penganekaragaman Produk Olahan Nenas dan Limbahnya Sebagai Alternatif Peningkatan Ekonomi Keluarga di Desa Semelagi Besar

¹⁾Agustina Listiawati, ²⁾Asnawati, ³⁾Warganda, ⁴⁾Maulidi, ⁵⁾Urai Suci Yulise Vitri Indrawati*

^{1,2,3,4,5)}Pengajar Pertanian Faperta, Universitas Tanjungpura, Pontianak
Email Corresponding: urai.suci.y@faperta.untan.ac.id

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRACT
Kata Kunci: Bola-bola nenas POC Nenas Sirup Jams	Tanaman nenas merupakan komoditas yang ditanam secara turun temurun di sela-sela kebun, dan biasanya hasil panen nenas tersebut dikonsumsi sendiri ataupun dijual sebagai buah segar. Petani nenas, belum mengetahui tentang diversifikasi produk olahan buah nenas menjadi sirup, selai jams, bola-bola nenas, disertai cara pengemasan dan pelabelan, agar produk dapat disimpan lebih lama dan mudah dikenal. Selain itu, petani nenas juga belum memanfaatkan limbah kulit nenas menjadi Pupuk Organik Cair, yang berguna untuk meningkatkan kesuburan lahan nenas. Tujuan PKM ini adalah mentransfer teknologi pembuatan sirup, selai jams, bola-bola nenas, meningkatkan kemampuan petani untuk membuat Pupuk Organik Cair berbasis limbah nenas. Metode pelaksanaan PKM di Desa Semelagi Besar adalah metode sosialisasi dan penyuluhan, pelatihan dan pendampingan, serta evaluasi dari kegiatan. Dari hasil kegiatan yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Ibu-ibu PKK yang dilatih sudah dapat mengadopsi teknik pengolahan buah nenas segar menjadi sirup, jams dan bola-bola nenas. Ibu-ibu PKK di Desa Semelagi Besar sangat berpotensi untuk dilakukan pembinaan menjadi UMKM, mengingat ketersediaan waktu luang yang banyak dan bahan berupa nenas yang merupakan komoditas setempat.
Keywords: Pineapple balls POC Pineapple Syrup Jams	The pineapple plant is a commodity that has been grown for generations in gardens, and usually the pineapple harvest is consumed alone or sold as fresh fruit. Pineapple farmers do not yet know about the diversification of processed pineapple products into syrup, jams, pineapple balls, along with packaging and labeling methods, so that the products can be stored longer and are easily recognized. Apart from that, pineapple farmers also have not utilized pineapple skin waste into Liquid Organic Fertilizer, which is useful for increasing the fertility of pineapple fields. The aim of this PKM is to transfer technology for making syrup, jams, pineapple balls, increasing farmers' ability to make Liquid Organic Fertilizer based on pineapple waste. The method for implementing PKM in Semelagi Besar Village is the method of socialization and counseling, training and mentoring, as well as evaluation of activities. From the results of the activities that have been carried out, it can be concluded that the PKK mothers who were trained have been able to adopt techniques for processing fresh pineapple fruit into syrup, jams and pineapple balls. PKK women in Semelagi Besar Village have the potential to be trained to become MSMEs, considering the availability of a lot of free time and ingredients in the form of pineapple which is a local commodity.
	This is an open access article under the CC-BY-SA license.
	

I. PENDAHULUAN

Desa Semelagi Besar terletak di Kecamatan Selakau Kabupaten Sambas. Batas-batas wilayah desa Semelagi Besar adalah sebelah utara dibatasi dengan desa Sungai Daun. Sebelah Selatan dibatasi dengan kelurahan Semelagi Kecil. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Gayung Bersambut dan Sebelah Barat Laut Natuna (Monografi Desa Semelagi Besar, 2015). Jumlah penduduk di desa Semelagi Besar adalah 2.722 jiwa

dengan 533 kepala keluarga.

Penduduk desa Semelagi Besar rata-rata bekerja sebagai petani, nelayan serta buruh kasar, sebagian lagi bekerja ke Malaysia. Mayoritas masyarakat desa Semelagi Besar merupakan suku melayu Sambas. Diantara jenis tanaman yang dibudidayakan, tanaman nenas merupakan komoditas yang ditanam secara turun temurun di sela-sela kebun. Dari budidaya tanaman nenas, hasil panen nenas tersebut dikonsumsi sendiri ataupun dijual sebagai buah segar.

Nanas termasuk salah satu komoditas buah unggulan dengan jumlah produksi 1,73 juta ton di tahun 2015. Di dunia internasional, Indonesia menjadi penghasil nanas dengan berkontribusi sebesar 23% yang dipanendari kebun di lima provinsi dengan jumlah produksi tinggi yaitu Lampung (32,77%), Sumatera Utara (12,78%), Jawa Barat (10,39%), Jawa Timur (8,92%), dan Jambi (8,23%) (Ramadani, Rosalina, and Ningrum 2019).

Potensi nenas yang ada di desa Semelagi Besar ini belum dimanfaatkan secara optimal untuk dapat menjadi sumber pendapatan tambahan keluarga. Hal ini disebabkan petani nenas umumnya menjual buah nenas dalam bentuk segar ke pasar, sehingga harga jualnya rendah. Harga jual per buah nenas ditingkat petani berkisar Rp. 500,- sampai Rp 2.500,-.



Gambar 1. Tanaman nenas di areal kebun petani

Pengolahan buah nenas baru dilakukan jika ada pesanan pada hari-hari besar perayaan keagamaan. Pengolahan buah nenas yang dikuasai masyarakat setempat adalah berupa selai dan manisan dengan umur simpan produk hanya berkisar 1-2 minggu. Demikian pula dengan limbahnya hanya dibuang begitu saja, bahkan menjadi sampah yang mengotori lingkungan.

Masyarakat petani nenas di desa Semelagi Besar perlu suatu inovasi untuk diversifikasi produk olahan buah nenas menjadi aneka produk olahan, sehingga dapat meningkat umur simpan buah pada saat panen berlimpah. Dengan mengolah buah nenas segar maka buah tidak harus selalu dijual ke pasar, tapi dapat diolah terlebih dahulu sehingga yang memiliki nilai jual tinggi. Oleh karena itu masyarakat perlu introduksi teknologi dari pemerintah daerah dan juga perguruan tinggi untuk memberi pelatihan teknologi diversifikasi pengolahan buah nenas, manajemen usaha, sistem pemasaran yang efektif, sehingga dapat meningkatkan produktivitas masyarakat dengan membuka usaha-usaha baru untuk meningkatkan pendapatan. Mira PKM adalah ibu ibu PKK di Desa Semelagi Besar.

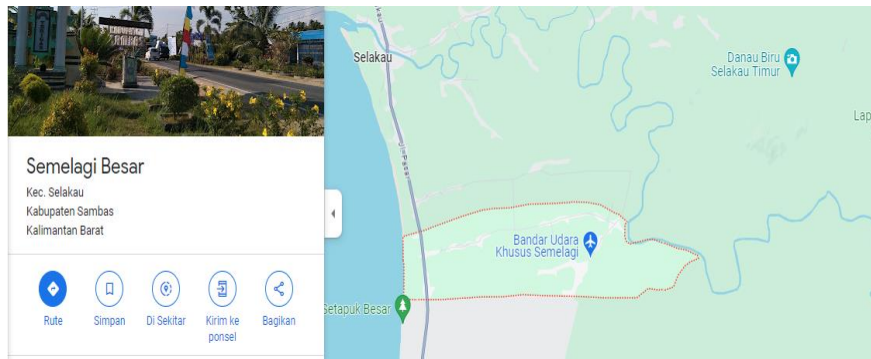
Berdasarkan uraian diatas maka tujuan kegiatan PKM ini adalah Mentransfer teknologi pembuatan sirup, selai jams, bola-bola nenas, Meningkatkan kemampuan petani untuk membuat Pupuk Organik Cair berbasis limbah nenas, Pelatihan pembuatan sirup, selai jams, bola-bola nenas dan Pelatihan pembuatan Pupuk Organik Cair berbasis limbah nenas.

II. MASALAH

Desa Semelagi Besar sebagai sentra tanaman nenas di Kabupaten Sambas, sebagai mitra PKM, setelah terjadi tukar pikiran dan tanya jawab dengan petani, didapat beberapa permasalahan yang kini sedang dihadapi antara lain :

1. Buah nenas kalau lagi produksi massal dijual dengan harga murah yaitu Rp. 500,- sampai Rp 2.500,-.
2. Petani nenas belum memahami teknologi pembuatan olahan nenas berupa sirup, selai jams, bola-bola nenas

3. Limbah kulit nenas hanya dibuang begitu saja, belum dimanfaatkan sebagai POC yang dapat meningkatkan kesuburan tanah.



Gambar 2. Lokasi PKM

III. METODE

Adanya keinginan untuk melakukan perubahan pengembangan produk olahan buah nenas dalam rangka diversifikasi (penganekaragaman) produk dan peningkatan taraf hidup masyarakat petani nenas di desa Semelagi Besar. Metode pelaksanaan PKM yang dilakukan adalah metode ceramah dan diskusi, peragaan dan pelatihan serta pendampingan atau bimbingan dan evaluasi dari kegiatan. Secara rinci, prosedur kegiatan yang dilakukan pada PKM ini adalah sebagai berikut:

1. Ceramah dan diskusi untuk meningkatkan pengetahuan petani tentang teori pembuatan produk olahan nenas dan pemanfaatan limbah nenas. Materi yang diberikan terdiri dari :
 - a. Diversifikasi produk olahan nenas menjadi sirup, bola-bola nenas, selai jams dan POC
 - b. Pemanfaatan limbah-limbah organik, seperti nenas sebagai sumber pupuk organik
2. Pelatihan yang akan dilakukan adalah:
 - a. Cara mengolah buah nenas segar menjadi produk olahan berupa bola-bola nenas, sirup dan selai jams.
 - b. Cara mengolah limbah buah nenas menjadi pupuk organik cair
 - c. Pembuatan pembukuan sederhana untuk perencanaan produksi dan pemasaran
3. Monev dan pendampingan:
Evaluasi semua kegiatan pelatihan dan pendampingan dengan mengacu pada indikator dan tolok ukur evaluasi yaitu mitra mampu mempraktekkan teknik pengolahan buah nenas menjadi aneka produk olahan yaitu sirup dan selai jams, bola-bola nenas, serta POC.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1) Orientasi Lapangan

Orientasi lapangan dimaksudkan untuk mendata keperluan masyarakat terkait dengan diseminasi teknologi pengolahan nenas yang akan dilakukan serta menyepakati teknis dan waktu pelaksanaannya dengan warga dan pemerintahan setempat (Kades). Orientasi lapangan dilaksanakan pada tanggal 11 Juli 2019, yang menghasilkan kesepakatan bahwa kegiatan penyuluhan dan sosialisasi akan dilaksanakan pada tanggal 20 Juli 2019 bertempat di Balai Desa Semelagi Besar.

2) Sosialisasi dan Penyuluhan

Penyuluhan dan sosialisasi kegiatan pada tanggal 20 Juli 2019. Materi penyuluhan dan pelatihan yang disampaikan adalah tentang pengolahan produk pangan berbasis nenas dengan produktifitas dan efisiensi yang tinggi. Nenas diolah untuk meningkatkan nilai ekonominya, memperpanjang umur simpan dan estetika pengemasan sehingga produk olahan nenas yang dibuat memiliki nilai jual yang tinggi dan menarik. Selain itu, pengolahan nenas berprinsip, "zero waste", sehingga dari segi efisiensi penggunaan bahan dan segi ekonomisnya sangat tinggi.

Pada saat dilaksanakannya penyuluhan dan tanya jawab, masyarakat sangat antusias untuk memiliki keterampilan dalam pengolahan nenas dan limbahnya apalagi dengan cara-cara yang sederhana dan produk-produk yang dihasilkan sudah sangat dikenal oleh masyarakat tetapi selama ini belum tahu cara pembuatannya, padahal cara melakukannya cukup mudah dan bisa menggunakan peralatan yang sederhana dan terjangkau.



Gambar 3. Sosialisasi Dan Penyuluhan



Gambar 4. Proses Pengupasan Dan Pemisahan Sari Buah Nenas

Antusiasme masyarakat yang tinggi terhadap materi yang disampaikan dapat diamati dari banyaknya pertanyaan tentang cara dan bahan pengental sirup serta jams nenas. Demikian pula antusiasme dalam cara pembuatan POC dari limbah nenas, hingga bisa digunakan sebagai pupuk bagi tanaman. (Indrawati dkk, 2023).

3). Pelatihan dan Pendampingan Pengolahan Nenas menjadi Sirup, Jams dan bola-bola nenas

Kegiatan disemrenasi pelatihan dan pendampingan pengolahan buah nenas menjadi sirup, jams dan bola-bola nenas, serta POC dilakukan pada tanggal 27 Juli 2019 yang diikuti oleh 10 orang peserta. Tim PKM mendemonstrasikan sekaligus melatih para ibu mengolah buah nenas. Menjadi sirup dan jams serta bola-bola nenas. Selanjutnya Tim memberikan resep komposisi bahan pembuatan sirup, jams dan bola-bola nenas, beserta bahan tambahannya dan membimbing ibu-ibu peserta untuk menimbang masing-masing komposisi bahan sesuai takaran sehingga siap menjadi adonan sirup.

Proses pembuatan produk pangan berupa sirup, bola-bola nenas dan jams diawali dengan mengekstrak sari buah nenas dari buah nenas segar (Gambar 2). Selanjutnya dilakukan proses pembuatan sirup dan jams dengan penambahan gula pasir, dan essence serta bahan-bahan pendukungnya, sedangkan bola-bola nenas bahan utamanya selain nenas adalah tepung tapioca dan susu bubuk. Produk yang dihasilkan, selanjutnya dikemas dalam wadah-wadah yang sudah disiapkan oleh tim PKM (gambar 3). Kegiatan ini menggunakan bahan dan alat yang sudah disediakan oleh Tim PKM.



Gambar 5. Produk Hasil Pangan Berbasis Nenas



Gambar 6. Pengolahan Limbah Nenas Menjadi Poc

Limbah dari hasil ekstraksi buah nenas dan limbah lainnya dari pengolahan buah nenas yang berupa kulit, mahkota, tangkai dan bagian lainnya yang tidak terpakai diolah menjadi pupuk organik cair dengan metode fermentasi (Gambar 6).

4). Monitoring dan Evaluasi 1 & 2

Monitoring dan evaluasi pertama dilakukan pada tanggal 24 Agustus 2019 dan monev yang kedua dilakukan pada tanggal 7 September 2019 (Gambar 6). Monitoring dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta dalam mengadopsi teknologi yang telah diberikan. Pada kesempatan ini tim PKM juga mendiskusikan permasalahan yang ditemukan peserta dalam mengolah nenas seperti yang telah dilatih. Pada monev yang kedua tim PKM menitik beratkan pada seberapa intensifnya mitra membuat produk-produk olahan yang diintroduksikan. Dari monev yang kedua atau terakhir ini, tim PKM menyimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat sudah dapat mengadopsi teknologi pengolahan dengan cukup baik, kendala yang umum dijumpai adalah pada pengadaan wadah/kemasan produk saja yang masih terkendala biaya dan juga ketersediaan kemasan tersebut di toko yang masih harus ke pusat Kota Singkawang.

Pembahasan

Dari kondisi yang ada dimasyarakat setempat, dimana para ibu rumah tangga tidak produktif secara ekonomi, sementara hasil pertanian terutama nenas pada saat tertentu berlimpah, maka kegiatan PKM ini merupakan salah satu program yang mendorong para ibu rumah tangga untuk produktif. Selain sebagai menambah ekonomi keluarga, juga sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan komoditas setempat. Dengan adanya kegiatan PKM ini, Tim Dosen memberikan pelatihan pengetahuan tentang pengolahan komoditas setempat yaitu nenas yang diolah menjadi sirup, jelly dan selai dapat dijual dan dijadikan tambahan pendapat

keluarga, paling tidak sebagai buah atangan atau oleh-oleh bagi tamu yang berkunjung ke Desa Semelagi Besar.

Selanjutnya diharapkan ada kegiatan lanjutan untuk melatih ibu-ibu tersebut dalam mengembangkan kemasan produk sehingga menjadi lebih menarik dan tentu juga akan memperluas pemasaran. Dengan ketrampilan pengolahan, diharapkan para ibu-ibu rumah tangga dapat turut andil dalam memperkenalkan hasil pertanian daerah mereka. Selain itu, pengenalan cara-cara pengolahan produk buah nenas menjadi sirup, jams dan bola-bola nenas dapat dikembangkan diversifikasi produk yang lain seperti dodol, manisan dan pemanfaatan limbahnya menjadi pupuk organic, baik cair maupun padat. (Indrawati dan Hazriani, 2020).

V. KESIMPULAN

Hasil kegiatan PKM yang dilakukan pada ibu-ibu rumah tangga di Desa Semelagi Besar dan sekitarnya dapat diambil beberapa kesimpulan bahwa Ibu-ibu PKK yang dilatih sudah dapat mengadopsi teknik pengolahan buah nenas segar menjadi sirup, jams dan bola-bola nenas, Ibu-ibu PKK di Desa Semelagi Besar sangat berpotensi untuk dilakukan pembinaan menjadi UMKM, mengingat ketersediaan waktu luang yang banyak dan bahan berupa nenas yang merupakan komoditas setempat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Dana DIPA UNTAN yang telah mendanai kegiatan ini sesuai SK Rektor Universitas Tanjungpura, dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Penugasan Program Pengabdian Kepada Masyarakat 0151/UN22.3/AM/2019 Tanggal 07 April 2019.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kabupaten Mempawah 2020. Kabupaten Mempawah Dalam Angka .Badan Pusat Statistik Kab. Mempawah
- Indrawati, USYV, and R. Hazriani. 2023. "Aplikasi Pembuatan POC Berbasis Limbah Organik Untuk Budidaya Sawi Hijau Di Kecamatan Pontianak Kota." Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN) 4(4):3807–13. doi: <http://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i4>. 1913.
- Leony Agustine, Urai Suci Y.V. Indrawati, Rini Hazriani. Rinto Manurung. 2023. Pembuatan Pupuk Kompos Kotoran Sapi Pada Petani Di DesaPal IX, Kabupaten Kubu Raya. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN), 4 (3). 2118-2122. DOI : <http://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i4>. 1913.
- Ramadani, Aisyah Hadi, Reny Rosalina, and Riska Surya Ningrum. 2019. "Pemberdayaan Kelompok Tani Dusun Puhrejo Dalam Pengolahan Limbah Organik Kulit Nanas Sebagai Pupuk Cair Eco-Enzim." Pp. 222–27 in Prosiding Seminar Nasional HAYATI. Vol. 7.
- Suhartono,E. 2007. Sumber : <http://www.Bainfokomsumut.go.id> Artikel.Diakses Pada Tanggal 20 Agustus 2020.
- USYV Indrawati, R Hazriani, 2020. Aneka produk olahan buah nenas sebagai alternatif peningkatan nilai tambah produk di desa Galang, Kabupaten Mempawah. Jurnal Dinamika Pengabdian 6 (1), 150-157.
- USYV Indrawati, R Hazriani, 2023a. Aplikasi Pembuatan POC Berbasis Limbah Organik Untuk Budidaya Sawi Hijau Di Kecamatan Pontianak Kota. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN). 4 (4), 3807-3813. DOI : <http://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i4>. 1913
- USYV Indrawati, R Hazriani. 2023b. Pelatihan Pembuatan Pupuk Kompos Ampas Tebu Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN). 4 (4), 3666-3669. DOI : <http://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i4>. 1913
- Monografi Kecamatan. 2018. Profil Kecamatan Selakau Kabupaten Sambas. Selakau.
- Winarso, S. 2005. Kesuburan Tanah; Dasar Kesehatan Tanah dan Kualitas Tanah. Gaya Media. Yogyakarta.